

**PERANAN GURU DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA BELAJAR  
SISWA DI MADRASAH ALIYAH WAHID HASYIM BALUNG  
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN  
2005/2006**

**SKRIPSI**



Oleh :

**MARIA ULFAH**  
NIM : 084 014 328

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
JURUSAN TARBIYAH  
2006**

**PERANAN GURU DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA BELAJAR  
SISWA DI MADRASAH ALIYAH WAHID HASYIM BALUNG  
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN  
2005/2006**

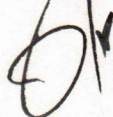
**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember  
Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi  
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)  
Jurusan : Tarbiyah Program Studi : Pendidikan Agama Islam**

**Oleh:**

**Nama : Maria Ulfah  
NIM : 084 014 328  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam**

**Disetujui Oleh  
Pembimbing**



**Dr. Moh. Khusnuridlo, M. Pd.  
NIP. 150 252 763**



**PERANAN GURU DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA BELAJAR  
SISWA DI MADRASAH ALIYAH WAHID HASYIM BALUNG  
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN  
2005/2006**

**SKRIPSI**

**Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember  
Dan Diterima Dalam Rangka Memenuhi  
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)  
Jurusan : Tarbiyah Program Studi : Pendidikan Agama Islam**

**Pada:**

**Hari : Sabtu**

**Tanggal : 18 Februari 2006**

**Tim Penguji**

**Ketua**

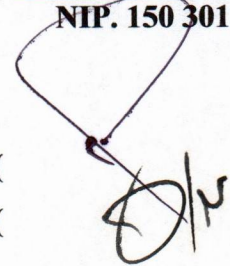

**Dr. Moh. Khusnuridlo, M. Pd.**  
NIP. 150 252 763

**Sekretaris**

**M. Imam Mahfudi, SS.**  
NIP. 150 301 112

**Anggota:**

1. Drs. Ali Saifullah, M. Pd.
2. Dr. Moh. Khusnuridlo, M. Pd.

(  )  
(  )



**Mengetahui,  
Ketua STAIN Jember**

**Dr. Moh. Khusnuridlo, M. Pd.**  
NIP. 150 252 763

## MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

(٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥) (العلق: ١-٥)

Artinya: [1] Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. [2] Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah. [3] Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah. [4] Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. [5] Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. [QS. Al'Alaq:1-5]



## **PERSEMBAHAN**

Merupakan sebuah kebahagiaan yang tiada ternilai dan keindahan yang amat sangat, apabila kita berbuat sesuatu lalu mempersembahkan kepada orang yang kita cinta sayangi. Ungkapan kasih sayang tidak selalu diwujudkan dengan kata-kata indah ataupun dengan harta yang mewah, namun bisa melalui ungkapan perasaan hati yang ingin mempersembahkan hasil karyanya.

Skripsi ini saya Persembahkan

- ❖ Ayahanda dan Ibunda Tercinta (M. Chafit dan Umi Kulsum)
- ❖ Kakakku Tersayang (Yudi dan Shanty)
- ❖ Suamiku Tercinta (Moh. Ali Mursifi, S. Pd. I)
- ❖ Para Pendidik yang Bijaksana
- ❖ Sahabat-sahabat seperjuangan

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang yang telah memberikan Taufiq serta Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dan semoga Sholawat serta salam selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya segenap sahabatnya dan kerabat beliau serta siapa saja yang mengikutinya.

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan pada kesempatan ini, selain mengungkapkan rasa hormat yang setinggi-tingginya dan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu baik materi maupun moril, sehingga skripsi yang berjudul: “PERANAN GURU DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH WAHID HASYIM BALUNG KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2005/2006” dapat diselesaikan semaksimal mungkin, karena itu pula patut dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ayahanda tercinta, yang selalu menasehati dan mengorbankan segala-galanya demi masa depanku.
2. Ibunda tersayang, yang dengan segala kekuatan dan ketabahannya telah mendidik dengan kasih sayang yang senantiasa memberikan semangat dorongan dan bantuan baik moril maupun materiil.



3. Bapak Dr. Moh. Khusnuridlo, M. Pd. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember sekaligus Dosen Pembimbing skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Drs. Moh. Sahlan, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember.
5. Bapak Drs. Suhadak selaku Kepala Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk mengadakan penelitian dilembaga tersebut.
6. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangan. Oleh karenanya penulis mengharapkan saran-saran dan kritikan yang membangun dari para pembaca yang budiman, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca Amin ya robbal 'alamin.

Penulis

## ABSTRAKS

### PERANAN GURU DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH WAHID HASYIM BALUNG KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2005/2006

Oleh:

MARIA ULFAH  
084 014 328

Secara umum pendidikan dirumuskan sebagai salah satu usaha manusia untuk membawa si anak yang belum dewasa ke tingkat kedewasaan. Pendidikan (*educational*), di Indonesia mengalami perkembangan cukup pesat. Perkembangan pendidikan dan pengajaran tersebut diharapkan mampu mewarnai di segala aspek kehidupan yang membawa kemajuan bangsa dan negara, sebab bangsa akan maju apabila pendidikan dan pengajaran terlaksana dengan efektif dan efisien.

Dan peranan pendidikan sangatlah penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan dalam bidang pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Pada khususnya guru yang keberadaannya disekolah merupakan langkah awal dalam meningkatkan kualitas siswa dibidang pendidikan. Selain itu juga, fungsi dari guru tersebut bukan hanya sebagai pentransfer pengetahuan saja akan tetapi tugas guru juga sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih.

Bertolak dari latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah adalah a) Bagaimana Peranan Guru di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2005/2006 dilihat dari aspek sebagai Pendidik dan sebagai Pengajar? b) Seberapa jauh munculnya Problematika Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2005/2006? c) Bagaimana Peranan Guru Dalam Mengatasi Problematika Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2005/2006?

Berdasarkan permasalahan diatas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah a) Agar dapat mengetahui Peranan Guru di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2005/2006 dilihat dari aspek sebagai Pendidik dan sebagai Pengajar; b) Agar dapat mendeskripsikan Seberapa jauh munculnya Problematika Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2005/2006; c) Agar dapat mengetahui Peranan Guru Dalam Mengatasi Problematika Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2005/2006.



Dalam pelaksanaan penelitian ini, menggunakan langkah secara operasional diantaranya: (1) Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis; (2) Penentuan Subjek penelitian ini menggunakan sampling penelitian (*purposive sampling*) dengan tujuan untuk menentukan informan; (3) Metode Pengumpulan Data: Observasi, Interview, dan Dokumenter; dan (4) Metode Analisis Data, peneliti menganalisis data tersebut dengan cara induktif yaitu pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompok-kelompokkan dan saling berhubungan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan. Dalam hal ini proses penelitian dimulai dengan eksplor secara luas, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data dan menganalisis data yang sudah terkumpulkan sehingga temuan penelitian yang dilakukan akan diperoleh kesimpulan yang komprehensif tentang Peranan Guru dalam Mengatasi Problematika Belajar Siswa.

Dari hasil penelitian, analisis data serta temuan penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: Peranan Guru Dalam Mengatasi Problematika Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan motif-motif intrinsik maupun ekstrinsik dalam belajar. Sehingga, dapat mencapai kemajuan yang berarti dan memberikan dorongan dalam pengarahannya diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan dan lain sebagainya.

## DAFTAR TABEL

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Halaman</b>
1.	Keadaan Guru dan Karyawan	41
2.	Keadaan Siswa	42
3.	Keadaan Sarana dan Prasarana	43



## DAFTAR BAGAN

<b>Uraian</b>	<b>Halaman</b>
Struktur Organisasi	45

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAKS .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR BAGAN .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Alasan Pemilihan Judul .....	4
C. Penegasan Judul .....	5
D. Fokus Penelitian .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Metodologi Penelitian .....	9
H. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II : KERANGKA TEORITIK</b>	
A. Peranan Guru .....	14
1. Peranan Guru Sebagai Pendidik .....	16
2. Peranan Guru Sebagai Pengajar .....	19
B. Problematika Belajar .....	23
1. Bentuk-Bentuk Problematika Belajar .....	24
2. Usaha Mengatasi Problematika Belajar .....	25



	C. Peranan Guru Dalam Mengatasi Problematika Belajar Siswa .....	34
<b>BAB III</b>	<b>: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN</b>	
	A. Latar Belakang Obyek Penelitian .....	36
	B. Data Hasil Interview .....	45
	C. Temuan Penelitian .....	54
<b>BAB IV</b>	<b>: KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
	A. Kesimpulan .....	60
	B. Saran-saran .....	61
	DAFTAR PUSTAKA .....	62
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penentuan modal yang utama bagi setiap bangsa adalah masalah pendidikan, terutama bagi bangsa yang sedang berkembang dan pembangunan hanya dapat dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan, untuk itu jalur yang harus dilalui adalah pendidikan.

Upaya pendidikan suatu bangsa merupakan usaha pembinaan kehidupan dan penghidupan bagi bangsa itu sendiri yaitu usaha kelangstingan untuk mengembangkan kebudayaan yang berupa nilai-nilai luhur yang diwariskan pada generasi berikutnya untuk dihayati, dibina dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan dan kemajuan jaman.

Negara Indonesia adalah termasuk salah satu dari beberapa negara yang sedang berkembang dan sedang giat-giatnya membangun dengan jumlah penduduk yang sangat padat, maka problema-problema yang timbul sangat banyak dan semakin kompleks apalagi dengan adanya tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih.

Untuk mendidik dan mengajar manusia harus mampu menghadapi tantangan semacam itu, oleh karena itu dibutuhkan pemikiran yang seksama dan mendalam serta dengan adanya partisipasi yang setulus-tulusnya dari semua pihak yang terkait. Usaha ini hendaknya dilakukan sedini mungkin yaitu masa-masa anak menduduki tingkat dasar sampai ketinggian lebih tinggi. Karena melalui



proses pendidikan manusia akan tumbuh berkembang baik jasmani maupun rohani. Oleh karena itu maju mundurnya bangsa tergantung oleh maju mundurnya pendidikan.

Agama Islam sendiri sangat menghargai ilmu pengetahuan, oleh karena itu bagi orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah ke tempat yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Mujaadilah ayat 11 sebagai berikut:

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ...

(المجادلة: ١١)

Artinya: ... Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat ... (Depag RI, 1985:910-911).

Hal ini dimaksudkan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya sesuai dengan tingkat pendidikannya dan dapat dicapai dengan maksimal seiring dengan definisi pendidikan yang terkandung di dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bab XI Pasal 39 ayat 2 menyebutkan bahwa :

“Tenaga profesional yang bertugas memecahkan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi” (UU Sisdiknas, 2003:25).



Dalam hal ini kegiatan proses belajar mengajar akan berhasil apabila semua faktor saling berkaitan serta dengan adanya seorang guru yang kompeten dan profesional yang mempunyai keterampilan tertentu yang diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan (gejala kesulitan belajar) dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka. Dengan kata lain guru harus mengenali gejala dengan cermat terhadap fenomena yang menunjukkan adanya kesulitan belajar yang melanda siswa tersebut.

Guru dalam aplikasinya sebagai pendidik harus mampu melaksanakan tugas dan peranannya untuk mendidik, mengajar, dan melatih yang mana guru tersebut dapat mengarahkan dan membimbing dalam memberikan pemecahan masalah yang dihadapi siswa tersebut. "Guru merupakan profesi atau jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru atau pendidik. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang di luar kependidikan" (Usman, 2004:6-7).

Di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember, kondisi obyektif yang terjadi dalam Peranan Guru Dalam Mengatasi Problematika Belajar Siswa masih belum memerankan tugasnya sesuai dengan porsinya. Sehingga di madrasah tersebut banyak siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar. Hal ini guru di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember, dituntut untuk bisa memberikan pemecahan masalah yang dihadapi siswa tersebut. Sesuai dengan tanggung jawab guru yaitu "bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan



anak didik” (Djamarah, 2000:34-35). Maka, menjadi tanggung jawab guru untuk bisa mendidik dan mengarahkan siswa guna memiliki dasar dan wawasan yang optimal untuk melaksanakan kegiatan atau hubungan yang baik kepada guru, keluarga, teman dan bahkan di lingkungan masyarakat.

Dengan demikian, guru harus selalu tanggap terhadap permasalahan yang dihadapi siswa, dan dengan pemberian bimbingan yang rutin merupakan salah satu faktor yang sangat dominan dalam mencapai kesuksesan proses belajar mengajar, dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi sekaligus pembimbing dari proses belajar mengajar dapat mempengaruhi kualitas siswa. Dengan kata lain guru sebagai pemegang kunci atas berhasil tidaknya proses belajar mengajar tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis cenderung untuk melakukan penelitian yang berjudul : Peranan Guru Dalam Mengatasi Problematika Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2005/2006.

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Berbagai alasan yang dapat penulis kemukakan berkaitan dengan penulisan skripsi mengenai “Peranan Guru Dalam Mengatasi Problematika Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2005/2006” adalah sebagai berikut:

### **1. Alasan Obyektif**

- a. Pentingnya Peranan Guru sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih untuk menunjang keberhasilan pendidikan dan pengajaran.



- b. Merupakan masalah yang erat kaitannya dengan pengembangan pendidikan, khususnya tentang kualitas guru dalam mengatasi Problematika Belajar Siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

## 2. Alasan Subyektif

- a. Judul tersebut menarik untuk diteliti dan sesuai dengan disiplin ilmu penulis yaitu Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam.
- b. Adanya kesediaan Dosen Pembimbing serta kerjasama dengan pihak-pihak lain, sehingga dapat melaksanakan penelitian secara baik dan lancar.
- c. Tersedianya literatur untuk menunjang keberhasilan dalam penulisan Skripsi ini.
- d. Adanya pertimbangan waktu, tenaga dan biaya yang dapat terjangkau serta didukung dengan pengetahuan yang memungkinkan penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.
- e. Tersedianya data untuk dijadikan sumber dalam hubungannya dengan persoalan yang diperlukan dalam penelitian ini.

## C. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami judul, maka berikut ini akan dijelaskan beberapa istilah penting yang terkandung di dalamnya. Sehingga maksud yang dikehendaki oleh peneliti semakin jelas dan dapat dipahami oleh pembaca.



## 1. Peranan Guru

Dalam skripsi ini, peranan dimaksudkan sebagai fungsi kedudukan yang ditekuni dalam bidangnya. Sedangkan guru adalah semua orang yang bertanggungjawab dan berkompeten dalam bidangnya untuk membimbing dan membina peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuannya masing-masing sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Peranan guru dalam judul ini sebagai seseorang yang dapat memosisikan sebagai guru yaitu Peranan Guru Dalam Mengatasi Problematika Belajar Siswa. Kita ketahui bersama bahwa keberhasilan peserta didik salah satunya tergantung dari peran guru dalam proses pembelajaran sehingga terkadang guru dikatakan sebagai orangtua kedua. Jadi jika guru sudah tidak bisa memerankan tugasnya secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas pembelajaran lembaga tersebut.

## 2. Mengatasi Problematika Belajar

Yang dimaksud mengatasi adalah pemecahan kesulitan atau kesukaran yang dihadapi oleh seseorang dalam proses memperoleh pengalaman-pengalaman baru dari hasil latihan sehingga ada perubahan tingkah laku. Problematika merupakan permasalahan hal-hal yang menjadi masalah dan merupakan sesuatu hal yang perlu dipecahkan, sedangkan belajar adalah suatu proses interaksi antara guru dengan murid dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Jadi problematika belajar yang dihadapi siswa menunjuk pada hal-hal yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya.



Dengan demikian problematika menunjuk pada hal-hal yang berpengaruh secara negatif terhadap belajar siswa.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Peranan Guru Dalam Mengatasi Problematika Belajar Siswa adalah seseorang yang dapat memposisikan sebagai guru yang dapat memecahkan kesulitan atau kesukaran yang dihadapi oleh siswa dalam permasalahan hal-hal yang menjadi masalah antara guru dan murid pada suatu lingkungan belajar.

#### **D. Fokus Penelitian**

Dalam suatu penelitian, sudah barang tentu dijumpai beragam masalah. Dan masalah dianalogikan sebagai problem yang perlu diantisipasi, yang membutuhkan jalan keluar sebagai pemecahannya, diantaranya melalui penelitian.

Adapun masalah-masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Peranan Guru di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2005/2006 dilihat dari aspek sebagai Pendidik dan sebagai Pengajar?
2. Seberapa jauh munculnya Problematika Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2005/2006?
3. Bagaimana Peranan Guru Dalam Mengatasi Problematika Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2005/2006?



### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan pokok dalam penelitian ini adalah untuk memecahkan permasalahan sehingga ketika menentukan tujuan penelitian hendaknya berpijak dan tidak menyimpang dari fokus masalah. Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Agar dapat mengetahui Peranan Guru di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2005/2006 dilihat dari aspek sebagai Pendidik dan sebagai Pengajar.
2. Agar dapat mendeskripsikan munculnya Problematika Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2005/2006.
3. Agar dapat mengetahui Peranan Guru Dalam Mengatasi Problematika Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2005/2006.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Bagi Peneliti
  - a. Penelitian digunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar Sarjana di Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam.
  - b. Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian yang akan datang.



- c. Menambah wawasan terhadap disiplin ilmu yang ditekuni oleh peneliti yaitu tentang Peranan Guru dalam Mengatasi Problematika Belajar Siswa.
2. Bagi Lembaga
    - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi guru dan komponen yang terkait dalam mengatasi problematika belajar.
    - b. Dapat digunakan sebagai sumber informasi pengembangan wacana segar tentang Peranan Guru dalam Mengatasi Problematika Belajar Siswa.

### **G. Metodologi Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini untuk mempermudah mendapatkan data baik itu empirik maupun teoritik, penulis menggunakan langkah secara operasional diantaranya:

#### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Adapun menggunakan kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan tentang Peranan Guru dalam Mengatasi Problematika Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember. Yang menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2002:3) kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Melalui penelitian ini penulis berharap dapat menggali data melalui subjek yang telah ditentukan dengan mendalam dan terperinci sehingga penelitian yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.



Adapun fenomenologis, karena penulis berusaha memahami arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti dan kaitan-kaitannya terhadap situasi-situasi tertentu.

## 2. Penentuan Subjek Penelitian

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling atau sampel bertujuan yakni peneliti memilih subyek penelitian dengan tujuan untuk menentukan informan, yang menurut Moleong (2002:90) yaitu “orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang”. Jadi, Penentuan Subjek adalah sebagai sumber data yang dilakukan dalam penelitian dengan mempertimbangkan siapa yang dipandang paling mengetahui terhadap masalah yang akan dikaji.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Dewan Guru, Tata Usaha (TU), dan Siswa Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan sesuai dengan judul skripsi di atas, maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

### a. Metode Observasi

Metode observasi pada dasarnya merupakan cara memperoleh data yang dilakukan dengan cara mengamati dan membuat catatan-catatan terhadap hal-hal yang menjadi obyek penelitian.

Adapun pengertian metode observasi menurut Danim dalam bukunya yang berjudul Menjadi Peneliti Kualitatif bahwa “Observasi

adalah teknik pengumpulan data dalam melakukan pengamatan secara cermat terhadap perilaku subjek” (2002:122-123).

Dengan metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Keadaan lokasi dan objek penelitian.
- 2) Letak Geografis Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember.
- 3) Kondisi umum subjek penelitian.

b. Metode Interview

Interview merupakan “percakapan dengan maksud tertentu dan percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan diwawancarai (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu)” (Moleong, 2002:135).

Metode Interview ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai:

- 1) Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember.
- 2) Bentuk-bentuk Problematika Belajar Siswa.
- 3) Peranan Guru dalam mengatasi Problematika Belajar Siswa.

c. Metode Dokumenter

Metode Dokumenter adalah metode untuk mencari data-data tentang suatu hal dari sebuah catatan, transkrip dan buku-buku lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2002:161) bahwa:



“Metode Dokumenter yaitu catatan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor di sekitar subjek penelitian”.

Metode Dokumenter ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang berhubungan dengan Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember, yaitu:

- 1) Jumlah guru dan siswa.
- 2) Struktur Organisasi.
- 3) Denah lokasi.
- 4) Dokumen-dokumen lain yang relevan dan memperkuat penelitian.

#### 4. Analisis Data

Pada kesempatan ini, peneliti dalam menganalisis data menggunakan analisis Induktif yaitu pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompok-kelompokkan dan saling berhubungan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan. Dalam hal ini proses penelitian dimulai dengan eksplor secara luas, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data dan menganalisis data yang sudah terkumpulkan sehingga temuan penelitian yang dilakukan akan diperoleh kesimpulan yang komprehensif tentang Peranan Guru dalam Mengatasi Problematika Belajar Siswa.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terangkum pada empat bab pokok bahasan dengan eksplorasi sebagai berikut:

- BAB I** Pada bab ini dibahas pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan judul, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.
- BAB II** Pada bab ini akan dibahas kajian teoritis tentang Peranan Guru yang akan dibahas mengenai Peranan dan Tugas Guru. Selanjutnya kajian teoritis tentang Problematika Belajar yang akan dibahas mengenai Faktor-faktor Penyebab Problematika Belajar, Usaha mengatasi Problematika Belajar. Dan diakhiri dengan kajian teoritis tentang Peranan Guru dalam Mengatasi Problematika Belajar Siswa.
- BAB III** Pada bab ini merupakan bab yang memaparkan data dan temuan hasil-hasil penelitian yang mengemukakan latar belakang objek penelitian, penyajian dan analisis data, dan temuan penelitian.
- BAB IV** Sebagai bagian akhir dalam penulisan skripsi yang memuat tentang kesimpulan sebagai rangkuman dari semua hasil penelitian serta beberapa saran-saran.



## BAB II

### KERANGKA TEORITIS

#### A. Peranan Guru

Peranan dimaksudkan sebagai fungsi kedudukan yang ditekuni dalam bidangnya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia edisi kedua 1991 yang dikutip oleh Muhibbin (1995:222) “guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar”. Sedangkan “Peranan Guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya” (Wrightman dalam Usman, 2004:4).

Sedangkan menurut Mulyasa (2005:37) “peranan guru yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (innovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembawa cerita, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, aktor, emansipator, evaluator, pengawet dan sebagai kulminator”.

Dengan demikian peranan guru tidak hanya sebagai pengajar ilmu pengetahuan semata, namun guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu dalam membantu proses perkembangan anak. Melalui peranannya sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih, guru diharapkan dapat bersikap empatik, merencanakan dan melaksanakan pengajaran, serta menanamkan nilai-nilai dan



sikap mental serta melatih berbagai keterampilan dalam upaya menghantarkan anak didik kearah kedewasaan.

Profesi atau jabatan guru sebagai pendidik formal di sekolah sebenarnya tidaklah dapat dipandang ringan karena menyangkut berbagai aspek kehidupan serta menuntut pertanggungjawaban moral yang berat. Inilah sebabnya dituntut berbagai persyaratan yang harus dipenuhi oleh orang-orang yang berkecimpung dibidang keguruan.

Dijelaskan oleh Usman (2004:7), bahwa: "Guru tidak hanya diperlukan para murid. Akan tetapi, juga diperlukan masyarakat dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapinya". Menjadi guru berdasarkan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdikan kepada negara dan bangsa untuk mendidik anak didik menjadi manusia yang cakap, demokratis, dan bertanggungjawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan negara.

Guru dalam menjalankan tugas agar berjalan dengan baik persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi adalah meliputi kesehatan fisik, psikis mental moral dan intelektual. Dan menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah:

- a. Taqwa kepada Allah
- b. Berilmu
- c. Sehat Jasmani dan Rohani
- d. Berkelakuan baik (2000:32-33).



Berdasarkan asumsi di atas, untuk menjadi guru hendaknya memiliki pengetahuan yang cukup dengan didasarkan taqwa kepada Allah serta sehat jasmani dan rohani serta berkelakuan baik. Untuk itu berikut di bawah ini akan diuraikan tentang:

### **1. Peranan Guru Sebagai Pendidik**

Sebagaimana dijelaskan oleh Mulyasa (2005:37), guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru sebagai pendidik harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Paraba (2000:10), “mendidik adalah kegiatan guru dalam memberikan contoh, tuntunan, petunjuk dan keteladanan yang dapat diterapkan atau ditiru oleh siswa dalam sikap dan perilaku yang baik (akhlaqul karimah) dalam kehidupan sehari-hari”.

Sesuai dengan pendapat di atas bahwa Guru sebagai pendidik diharapkan dapat bersikap empatik (dengan selalu memahami sepenuhnya kemauan dan kemampuan anak). Tetapi, guru harus pula dapat berperan sebagai inspirator, motivator, dan fasilitator yang dapat memberikan arahan atau bimbingan belajar siswa dan memberikan semangat kepada anak didik untuk terus berkembang dan maju. Adapun fungsi sebagai pendidik tersebut adalah:



a. Guru sebagai Inspirator

Guru harus dapat memberikan semangat kepada setiap anak didik tanpa memandang taraf kemampuan intelektual atau tingkat motivasi belajar yang ada pada anak. Kemampuan dan kemauan untuk menjadi inspirator ini terus menuntut fleksibilitas tinggi karena perhatian dan tindakan guru harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Menurut Poerwanti (2002:11), bahwa “Peran sebagai korektor menuntut guru untuk selalu jeli terhadap perilaku siswa yaitu berusaha mengenali dan peka terhadap setiap penyimpangan kecil dan segera membetulkan sikap siswa yang mulai melenceng atau tidak sesuai dengan tujuan”.

Dalam hal ini berarti guru harus mampu menggunakan alat-alat pendidikan yang berupa hukuman dan pemberian penguatan secara tepat. Hukuman diberikan dengan tujuan agar siswa dapat menghilangkan perilaku yang salah, dan penguatan merupakan salah satu upaya yang diberikan agar anak mengulang kembali perilaku yang benar. Namun harus pula selalu disadari benar bahwa tidak mutlak anak yang berlaku salah harus dihukum.

b. Guru sebagai Motivator

Dalam proses belajar mengajar, guru harus dapat menjadi sumber motivasi belajar siswa. Motivasi ekstern bisa digunakan sebagai pancingan tumbuhnya motivasi intern pada diri anak. Jika peran ini dapat dilaksanakan secara baik maka siswa akan dapat tertarik dan menyenangi materi yang diajarkan dan kerasan dalam suasana kegiatan belajar yang



diciptakan dalam kelas. Menurut Poerwanti (2002:12), bahwa “Belajar tanpa disertai dengan motivasi tidak akan pernah mendapatkan hasil yang optimal”. Sehingga, untuk dapat mengoptimalkan hasil belajar yang dicapai siswa, maka guru perlu meningkatkan perannya dalam upaya menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar.

c. Guru sebagai Fasilitator

“Peran guru sebagai fasilitator dalam kelas mengandung pengertian bahwa guru harus berusaha untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan pokok yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran” (Poerwanti, 2002:12). Sehingga, fungsi guru sebagai fasilitator adalah mengetahui secara pasti dan menyediakan sumber-sumber belajar yang dibutuhkan siswa, guru itu sendiri ataupun kebutuhan dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah kewajiban untuk dapat menyediakan informasi bahan ajar dan mengupayakan darimana dan bagaimana cara memperoleh sumber-sumber belajar tersebut.

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas yang sangat penting yaitu mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Sebagai pemberi layanan kepada siswa (sebagai pembantu dan pembimbing serta anutan kegiatan belajar siswa). Menurut Muhibbin (2000:234) guru seyogianya memiliki sikap yang positif terhadap dirinya sendiri. Sebab kompetensi sikap seperti ini akan cukup berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kualitas dan kuantitas layanan kepada siswa.



## 2. Peranan Guru Sebagai Pengajar

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan di lingkungan sekolah yang terorganisasi. Kegiatan belajar mengajar ini akan berjalan terarah dalam mencapai tujuan, jika proses belajar mengajar tersebut ada berbagai fasilitas yang diperlukan *job description* (pembagian tugas) bagi guru, fasilitas itu meliputi yang bersifat fisik material dan mental psikologis. Menurut Paraba (2000:9) “mengajar adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam mentransfer atau memberikan pengetahuan dan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa sesuai dengan pedoman dan petunjuk yang telah ditetapkan”. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam melakukan pengajaran adalah:

### a. Perencanaan dan Persiapan Mengajar

Menurut Poerwanti (2002:8):

Kemampuan perencanaan ini meliputi kegiatan mempersiapkan dan mengkomunikasikan tujuan pengajaran, garis besar materi yang akan disampaikan, strategi pembelajaran dan system evaluasi yang akan digunakan, penyiapan rancangan pengajaran (*instructional contract*) yang disepakati serta bila memungkinkan pengajar juga dapat melakukan penjajagan kemampuan awal siswa, agar dalam evaluasi akhir dapat diketahui hasil murni dari kegiatan pembelajaran tersebut.

Perencanaan pengajaran (*instructional design*) dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yaitu:

- a) Perencanaan pengajaran sebagai sebuah proses adalah pengembangan pengajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus teori-teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran.
- b) Perencanaan pengajaran sebagai sebuah disiplin adalah cabang dari pengetahuan yang senantiasa memperhatikan hasil-hasil



penelitian dan teori-teori tentang strategi pengajaran dan implementasinya terhadap strategi-strategi tersebut.

- c) Perencanaan pengajaran sebagai sains (*science*) adalah mengkreasi secara detail spesifikasi dari pengembangan, implementasi, evaluasi dan pemeliharaan akan situasi maupun fasilitas pembelajaran terhadap unit-unit yang luas maupun yang lebih sempit dari materi pelajaran dengan segala tingkatan kompleksitasnya (Sagala, 2003:136-137).

Sedangkan menurut Mulyasa (2005:99) Tahap persiapan merupakan tahap guru untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran. Hal-hal yang termasuk dalam tahap ini adalah mempersiapkan ruang belajar, alat dan bahan, media, dan sumber belajar, serta mengkondisikan lingkungan belajar sedemikian rupa sehingga peserta didik siap belajar. Mengingat kondisi guru-guru di Indonesia sangat beragam, baik berkaitan dengan kemampuan maupun latar belakang pendidikannya, dalam pengembangan materi pembelajaran, khususnya dalam persiapan pembelajaran disarankan minimal meliputi tiga hal yakni tujuan yang ingin dicapai, materi yang perlu dipelajari dan sejumlah pertanyaan untuk menilai kemampuan belajar peserta didik.

#### b. Perumusan Tujuan

Tujuan pendidikan ini mengacu pada tujuan pendidikan nasional sebagaimana dituntun dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bahwa :

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab” (Sagala, 2003:137).



Oleh karena itu, agar guru dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik, mau tidak mau dituntut untuk menguasai materi tersebut. Perumusan tujuan pembelajaran yang tepat dan pemahaman tentang berbagai karakteristik yang dimiliki anak. Pemahaman ini diperlukan agar guru dapat memberikan pengajaran sesuai dengan berbagai kekhususan yang dimiliki setiap anak tersebut.

#### c. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah merealisasikan konsep pembelajaran dalam bentuk perbuatan. Dalam pendidikan berdasarkan kompetensi pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan yang meliputi tahap persiapan, penyajian, aplikasi dan penilaian (Mulyasa, 2005:98-99).

Kemampuan menyajikan pengajaran terwujud dalam tampilan mengajar di kelas, dimana dalam proses pembelajaran di kelas guru harus berupaya untuk dapat menyampaikan materi dengan jelas. Materi ini disampaikan secara runtut dan dengan suara yang jelas, menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang sesuai, memberikan contoh-contoh dan ilustrasi materi, menguasai situasi kelas, tampil secara meyakinkan, pemberian tugas secara adil sesuai dengan cakupan materi dan upaya untuk selalu menanamkan disiplin.

#### d. Penggunaan Metode

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih



menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sesuai dengan pendekatan seperti telah dibahas di atas, metode pembelajaran harus dipilih dan dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik. Menurut Mulyasa (2005:107-117), “Beberapa metode yang digunakan oleh guru adalah metode demonstrasi, metode inquiri, metode penemuan, metode eksperimen, metode pemecahan masalah, metode karya wisata, metode perolehan konsep, metode penugasan, metode ceramah, metode Tanya jawab, dan metode diskusi”.

#### e. Pelaksanaan Evaluasi

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena menurut Poerwanti (2002:9), “proses pembelajaran adalah proses transaksional, maka membina hubungan dengan peserta didik mutlak diperlukan”.

Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik (*Feed Back*) terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal (Usman, 2004:12).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pengajar adalah tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh



guru dalam proses belajar mengajar, berupa memberikan materi pelajaran kepada anak didik (mengajar). Dengan demikian guru sebagai pengajar lebih menekankan tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Seorang guru dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknik mengajar di samping menguasai ilmu atau bahan pelajaran yang akan diajarkan.

Dalam Islam, guru sebagai pendidik maupun pengajar mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan ajaran keislaman kepada masyarakat, artinya guru layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya apabila dapat menjadi teladan atau ditiru. Karena masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru utuh sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak. Bagaimana meningkatkan pelayanan, meningkatkan pengetahuan, memberi arahan dan dorongan kepada anak didiknya, serta bagaimana cara guru berpakaian, bersosialisasi dengan teman-temannya dan anggota masyarakat. Karena, hal tersebut sering menjadi perhatian masyarakat luas.

## **B. Problematika Belajar**

Problem adalah masalah, persoalan. Sedangkan Problematika menurut "Kamus Pelajar" diartikan masih menimbulkan masalah, masih belum bisa dipecahkan (Djalinus, 1993:169). Dan Belajar adalah "proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan" (Djamarah, 2000:11). Sedangkan Belajar menurut Ahmadi dalam "Psikologi Belajar" (1991:121) suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara



keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Dan menurut Abdurrahman (1999:6), definisi dari kesulitan belajar merupakan ketidakmampuan dalam belajar.

Dengan demikian yang dimaksud Problematika Belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar yang mana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Sedangkan setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya. Sementara itu, penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah kita pada umumnya hanya ditujukan kepada para siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau yang berkemampuan kurang terabaikan. Dengan demikian, siswa-siswa yang berkategori “di luar rata-rata” itu (sangat pintar dan sangat bodoh) tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Dari sini kemudian timbullah apa yang disebut Problematika Belajar.

### **1. Bentuk-Bentuk Problematika Belajar**

Fenomena problematika belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya, baik yang



berkapasitas tinggi maupun yang berkapasitas rendah, karena adanya faktor intern siswa dan ekstern siswa.

Sedangkan menurut Muhibbin (2000:173) faktor-faktor penyebab problematika belajar terdiri atas dua macam, yaitu:

- a. Faktor intern siswa meliputi gangguan atau kekurangan kemampuan psiko-fisik siswa, yakni siswa yang lamban dalam belajar dan siswa yang cepat dalam belajar.
- b. Faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa, yakni kondisi gedung, guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Jadi, karena pengaruh faktor-faktor tersebut di ataslah, muncul siswa-siswa yang *high-achievers* (berprestasi tinggi) dan *under-achievers* (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali. Dalam hal ini, seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor-faktor yang menghambat proses belajar mereka.

## 2. Usaha Mengatasi Problematika Belajar

Mengatasi Problematika belajar, tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor problematika belajar sebagaimana diuraikan di atas. Masalah belajar adalah merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Sebab semua di sekolah diperuntukkan bagi berhasilnya proses belajar bagi setiap siswa yang sedang studi di sekolah tersebut. Dan yang dimaksud dengan mengatasi problematika





belajar adalah pemecahan kesulitan atau kesukaran yang dihadapi oleh seseorang dalam proses memperoleh pengalaman-pengalaman baru dari hasil belajar sehingga ada perubahan tingkah laku.

Mengatasi kesulitan belajar tidak terlepas dari factor-faktornya, oleh karena itu mencari sumber penyebab utama dan sumber penyebab lainnya adalah menjadi mutlak adanya dalam rangka mengatasi masalah belajar.

Menurut Khairul Umam:

Pelaksanaan diagnostik kesulitan belajar tersebut harus berlangsung secara sistematis dan terarah melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengenalinya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar
2. Memahami sifat dan jenis kesulitan belajar
3. Menetapkan latar belakang kesulitan
4. Melaksanakan langkah pemberian bantuan (1998:53-56)

a. Mengenalinya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar

Dalam rangka mengenali peserta didik yang mengalami kesulitan belajar seorang guru tidak boleh berdasarkan pada naluri belaka tetapi harus didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman.

Oleh karena itu makin luas pengetahuan guru tentang gejala-gejala kesulitan belajar dan makin banyak pengalaman guru dalam mengidentifikasi kesulitan belajar, akan makin terampil guru tersebut dalam melaksanakan langkah pertama dari diagnosis kesulitan belajar ini.

b. Memahami sifat dan jenis kesulitan belajar

Sebagai tindak lanjut dari langkah yang pertama, maka seorang guru selanjutnya akan menelaah atau memeriksa setiap siswa yang



mengalami kesulitan belajar. Dengan tujuan untuk memahami sifat dan jenis atau bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh setiap siswa tersebut.

Untuk memastikan jenis atau bentuk kesulitan masing-masing siswa tersebut maka seorang guru dapat menganalisis hasil pekerjaan siswa dalam bidang studi tertentu yang diduga menimbulkan kesulitan pada waktu menerima atau pada waktu menyerap pelajaran. Dari hasil pemeriksaan inilah setiap siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat diidentifikasi.

c. Menetapkan latar belakang kesulitan

Setelah jelas bentuk dan jenis kesulitannya tersebut maka pada tahap ini seorang guru harus berupaya untuk menetapkan latar belakang sebab terjadinya kesulitan tersebut. Upaya yang dilakukan untuk menetapkan latar belakang kesulitan tersebut dengan cara menganalisis dokumen-dokumen tentang siswa yang bersangkutan yang mencakup: identitas pribadi, prestasi belajar, kecerdasan, dan sebagainya, yang erat kaitannya dengan proses belajar. Maka dari sinilah dapat diketahui latar belakang atau sebab terjadinya kesulitan belajar tersebut.

d. Melaksanakan langkah pemberian bantuan

Memberikan bantuan kepada siswa yang bersangkutan agar mampu mengatasi problematika atau kesulitan belajar yang dialami dengan kemampuannya sendiri sehingga berhasil mencapai hasil yang optimal serta dapat bersikap menyesuaikan diri yang sehat. Teknik pemberian bantuan tersebut meliputi:



## 1) Teknik Counseling Individu

### a) Directive Counseling (teknik konseling secara langsung)

Menurut tokoh dari aliran Williamson dalam Ahmadi (1991:114) menunjukkan alasan bahwa;

- a. Anak yang belum matang mendiagnosis sendiri sukar memecahkan masalahnya, tanpa bantuan dari pihak lain yang berpengalaman.
- b. Anak yang berkesulitan, sekalipun sudah diberi petunjuk apa yang harus dilakukan, mereka tidak mau dan tidak berani.
- c. Mungkin ada masalah yang berat untuk dipecahkan oleh anak tanpa bantuan dengan orang lain.

Sukardi (tt:167), menyebutkan beberapa ciri dari teknik konseling yang secara langsung adalah,

Konselor sebagian besar memikul tanggung jawab dalam berbagai keputusan yang diambil dan pemilihan pemecahan, konselor mengumpulkan berbagai data, fakta, atau informasi mengenai masalah klien, klien menerima pendekatan ini secara langsung dari konselor, klien menentukan rencana pemecahan masalah yang akan datang dan mulai menyempurnakan keputusannya, dan konselor merekam serta melaporkan hasil proses konseling kepada klien agar klien dengan jelas mengetahui dan cara pemecahan masalahnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa klien tidak mampu mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya. Karena itu, klien membutuhkan bantuan dari orang lain yaitu konselor. Dalam konseling direktif ini klien bersifat pasif dan yang aktif adalah konselor. Dengan demikian inisiatif dan peranan utama pemecahan masalah lebih banyak dilakukan oleh konselor.



#### b) Non Directive Counseling

Menurut Sukardi (tt:169) menjelaskan konseling non direktif merupakan “suatu gambaran bahwa dalam proses konseling yang menjadi pusatnya adalah klien”. Melalui pendekatan ini klien diberi kesempatan untuk mengemukakan persoalan, perasaan dan pikirannya secara bebas. Pendekatan ini berasumsi dasar bahwa seseorang yang mempunyai masalah pada dasarnya tetap memiliki potensi dan mampu mengatasi masalahnya sendiri.

Dengan prosedur ini pelayanan bimbingan difokuskan pada anak yang bermasalah (klien) juga disebut dengan *clien centeret counseling* (Ahmadi, 1991:114). Sedangkan, menurut Carl Rogers yang dikutip oleh Sukardi (tt:169-170), “yang menjadi tanggungjawab klien untuk membangun dirinya adalah dirinya sendiri, salah satu prinsip yang penting dalam konseling non direktif adalah menekankan sikap kemampuan untuk menerima dan memahami.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, teknik ini yang memberikan suatu gambaran bahwa dalam proses konseling yang menjadi pusatnya adalah klien bukan konselornya. Oleh karena itu, dalam proses konseling ini aktivitas yang banyak dilakukan adalah dipundak klien itu sendiri dalam memecahkan masalah.



### c) Eclective Counseling

Teknik ini merupakan gabungan antara teknik direktif dengan teknik non direktif. Karena, teknik eklektif ini lebih luwes (fleksibel) jika dibandingkan dengan kedua teknik tersebut. Dengan teknik eklektif, pelayanan tidak hanya dipusatkan kepada konselor ataupun klien. Tetapi, masalah yang dihadapinya itulah yang harus ditangani secara luwes dan terperinci. Menurut Sukardi (tt:171), “konseling Direktif dan konseling Non Direktif merupakan dua pendekatan yang amat berbeda yang satu lebih menekankan pada peranan konselor. Sedangkan, yang lain menekankan pada peranan klien itu sendiri”.

Jadi, peran konselor eklektif sangat ditentukan oleh pendekatan yang digunakan dalam proses konseling itu. Beberapa ahli eklektif memberi pemahaman dan penekanan bahwa konselor perlu memberikan perhatian yang tinggi terhadap kliennya, menciptakan iklim yang kondusif bagi perubahan yang diinginkan oleh klien. Karena, pada dasarnya seluruh pendekatan yang dilakukan oleh konselor eklektif ini berkeinginan untuk membantu klien mengubah dirinya sebagaimana yang dia alami.

Berdasarkan ketiga uraian teknik konseling diatas, supaya berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka teknik yang terbaik digunakan dalam proses konseling ini adalah harus disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kondisi dari klien, jenis-jenis masalah



yang dihadapi, waktu yang tersedia untuk konseling dengan kepribadian dan keterampilan yang dimiliki dari pihak konselor.

## 2) Teknik Bimbingan Secara Kelompok

### a) Karyawisata

Dalam bimbingan karyawisata merupakan cara yang banyak membantu sehingga relasi sosial positif dapat dikembangkan dengan baik. Karyawisata sebagai kegiatan kelompok yang bisa digunakan oleh anak misalnya bermain bersama dan piket bersama (Ahmadi, 1991:115)

Dengan karyawisata murid mendapat kesempatan meninjau obyek-obyek yang menarik dan mereka mendapat informasi yang lebih baik dari obyek itu. Disamping itu murid-murid mendapat kesempatan untuk memperoleh penyesuaian dalam kehidupan kelompok, misalnya dalam berorganisasi, kerjasama, rasa tanggung jawab, percaya pada diri sendiri. Juga dapat mengembangkan bakat dan cita-cita yang ada. Sebelum karyawisata dilaksanakan hendaknya guru telah memberikan orientasi umum mengenai objek yang akan dikunjungi dan mengadakan perencanaan yang matang mengenai pemilihan objek yang menarik dan ada hubungannya dengan pelajaran disekolah.

### b) Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan cara dimana murid-murid akan mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah bersama-



sama. Setiap murid mendapat kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan suatu masalah.

Dalam diskusi itu dapat tertanam pula rasa tanggung jawab dan harga diri. Masalah-masalah yang mungkin dapat didiskusikan antara lain:

- (1) Masalah pergaulan dengan orang tua
- (2) Kesukaran dalam belajar
- (3) Masalah kesiapan dalam melanjutkan pendidikan atau sekolah
- (4) Masalah penggunaan waktu senggang; dan
- (5) Masalah-masalah lain seperti persahabatan, masalah organisasi sekolah, dan sebagainya (Ahmadi, 1991:116).

Beberapa masalah yang hendak didiskusikan hendaknya ditentukan oleh pembimbing itu sendiri, dengan merumuskan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh masing-masing kelompok diskusi.

#### c) Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok dapat sebagai teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok memberikan kesempatan kepada individu untuk berpartisipasi dengan sebaik-baiknya. Dengan kegiatan ini setiap anak mendapat kesempatan untuk menyumbangkan pikirannya, juga dapat mengembangkan rasa tanggung jawab. Banyak kegiatan tertentu yang lebih berhasil jika dilakukan dalam kelompok. Untuk mengembangkan bakat-bakat dan menyalurkan dorongan-dorongan dapat dilakukan melalui kegiatan kelompok. Dengan kegiatan ini setiap anak mendapat



kesempatan untuk menyumbangkan pikirannya, juga dapat mengembangkan rasa tanggung jawab (Ahmadi, 1991:116).

d) Organisasi Murid

Kegiatan organisasi siswa misalnya OSIS sangat membantu dalam proses pembentukan anak, baik secara pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Dengan organisasi asas keseimbangan dapat dikembangkan dalam pembentukan pribadi. Kemampuan pribadi dapat dikembangkan dengan baik, kesiapan sebagai anggota kelompok atau masyarakat dapat dikembangkan dengan baik pula (Ahmadi, 1991:116).

Dalam organisasi murid, murid mendapat kesempatan untuk belajar mengenai berbagai aspek kehidupan sosial dan dapat mengembangkan bakat kepemimpinan disamping memupuk rasa tanggung jawab dan harga diri (Muhlis, 2000:217).

e) Remedial Teaching

Remedial teaching atau pengajaran perbaikan yaitu bentuk pengajaran yang diberikan kepada seorang murid untuk membantu memecahkan kesulitan belajar yang dihadapinya. Menurut Ahmadi (1991:144), "Remedial Teaching atau pengajaran perbaikan adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau dengan singkat pengajaran yang membuat menjadi baik".



Remedial teaching ini dapat berbentuk penambahan pelajaran, pengulangan kembali, latihan-latihan, penekanan aspek-aspek tertentu, tergantung dari jenis dan tingkat kesulitan belajar yang dialami murid. Remedial teaching ini merupakan salah satu teknik memberikan bimbingan yang dapat diberikan secara kelompok ataupun individual tergantung dari kesulitannya. Teknik remedial ini dilaksanakan setelah diadakan diagnosa terhadap kesulitan yang dialami murid.

### **C. Peranan Guru dalam Mengatasi Problematika Belajar Siswa**

Untuk dapat memberikan bantuan dan bimbingan yang efektif, maka seorang guru atau pendidik terlebih dahulu melakukan diagnosis kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, dengan langkah-langkah sebagai berikut: mengenali peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, memahami sifat dan jenis kesulitan belajar, menetapkan latar belakang kesulitan belajar, menetapkan usaha-usaha bantuan.

Dalam hubungan ini guru mempunyai fungsi sebagai motivator dan mengarahkan anak didik yang memiliki kesulitan dalam belajar, dalam hal ini ada empat komponen yang dapat menjadi langkah sebagai upaya mencapai tujuan dalam belajar, yaitu: “membangkitkan dorongan, menjelaskan secara kongkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir bimbingan, memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang baik dikemudian hari; dan membentuk kebiasaan siswa” (Ahmadi, 1991:101).



Dari berbagai uraian di atas jelaslah bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu maupun kelompok yang dilakukan guru secara berkesinambungan, supaya individu maupun kelompok dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan keadaan keluarga, sekolah dan masyarakat; dengan demikian dapat mengecap kebahagiaan hidupnya.

Jadi guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Dilihat dari bentuk upaya atau peranan guru sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih di atas. Maka, yang dimaksud dengan peranan guru dalam mengatasi problematika belajar siswa adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik yang bertujuan untuk peningkatan pembelajaran, pembimbing dan pelatihan kepada siswa secara efektif. Tujuannya adalah siswa dapat memahami dirinya sendiri dalam bentuk apapun, sehingga sanggup mengarahkan diri dan bertingkah laku yang wajar di lingkungan masyarakatnya.



### BAB III

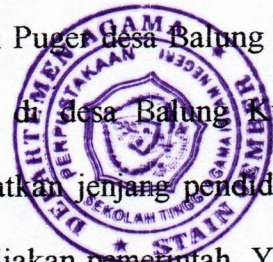
## PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

### A. Latar Belakang Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung

Yayasan Pendidikan Islam Abdul Wahid Hasyim Balung berdiri pada tahun 1957. Berawal pada tahun 1954 dimana para Ulama' kota Balung mendirikan majlis ta'lim yang kegiatannya dilaksanakan rumah warga. Perkembangan selanjutnya majlis ta'lim tersebut mendirikan madrasah diniyah yang diselenggarakan di rumah salah satu warga NU Balung. Tahun 1956 madrasah diniyah tersebut dikembangkan menjadi madrasah ibtidaiyah NU dengan kurikulum pondok pesantren yang tenaga edukasinya sebagian besar pengurus MWC NU Balung.

Tahun 1960 Yayasan mendirikan PGA 4 tahun yang menempati tanah waqaf Nyai Hj. Zubaidah seluas 1,5 hektar di Jalan Puger desa Balung Lor, dan tanah sawah 1 hektar sebagai sumber dana di desa Balung Kulon kecamatan Balung. Tahun 1976 Yayasan meningkatkan jenjang pendidikan menjadi PGA 6 tahun. Pada tahun 1978 karena kebijakan pemerintah, Yakni Departemen Agama RI maka PGA 4 Tahun berubah menjadi MTs dan PGA 6 Tahun berubah menjadi MA Wahid Hasyim. Pemberian nama Wahid Hasyim adalah sejak perubahan PGA menjadi Mts dan MA tersebut. Yayasan pendidikan Islam Abdul Wahid Hasyim Balung Tercatat pada notaries RJ.





Boentaran Santoso,SH. No.24 Tanggal 7 Mei 1984 di Jember. Saat ini YASPI Abdul Wahid Hasyim Mengelola empat sekolah Yakni :

- a. Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim
- b. Madrasah Aliyah Wahid Hasyim
- c. SMP Satya Dharma
- d. SMA Satya Dharma

Adapun tokoh pengajar dan perintis berdirinya YASPI Abdul Wahid Hasyim Balung adalah sebagai berikut :

- |                           |                      |
|---------------------------|----------------------|
| 1. K.Mudhar               | 10. H.Sonhaji        |
| 2. K.Hasan Basuni         | 11. H.Ahmad Supardi  |
| 3. Sayyid Abdul Qodir SAS | 12. KH.Said          |
| 4. K.Hasyim               | 13. H.Hanan Nur      |
| 5. K.Jawahir              | 14. Hanan Marzuki    |
| 6. K.Abdul Barri          | 15. H.Syamsul Arifin |
| 7. KH.Shodik Mahmud SH.   | 16. Isma'il          |
| 8. KH.Makmun              | 17. Muji             |
| 9. H.Dimyati              | 18. kohar            |

Madrasah Aliyah wahid Hasyim yang berdiri sejak 14 Juni 1978 tercatat sebagai sekolah berstatus terdaftar berdasarkan keputusan kepala kantor wilayah Departemen Agama propinsi Jawa Timur No.L.m./3/283-c/1983 pada tanggal 12 Agustus 1983, dengan nomor statistik madrasah 31.2.35.09.13.117.



Sementara keputusan Pimpinan Wilayah Lembaga Pendidikan Ma'arif Jawa Timur pada tanggal 20 Mei 1986, berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan Pusat LP.Maarif no. PP/202/A-8/VII/1973 Tanggal 18 Juli 1973, setelah menerima berkas laporan dari pimpinan cabang LP.Maarif Jember, Madrasah Aliyah Wahid Hasyim dinyatakan terdaftar sebagai anggota pada lembaga pendidikan Ma'arif wilayah Jawa Timur dengan nomor : B-403306.

Setelah proses akreditasi madrasah Aliyah Wahid Hasyim memperoleh status di akui berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI nomor E.IV/29/1994 pada tanggal 24 Maret 1994, dengan nomor Piagam Akreditasi B/E.IV/MA/0198/1994.

Beberapa kepala sekolah yang memimpin PGA hingga MA Wahid Hasyim secara kronologis sebagai berikut :

1. Tahun 1960 – 1976 Sayyid Abdul Qodir SAS (PGA 4 th)
2. Tahun 1976 – 1980 KH. Abdul Latif (PGA 6 th dan MA)
3. Tahun 1980 – 1984 Hamid Mustaqim
4. Tahun 1984 – 1988 Hamid Syueb
5. Tahun 1988 – 1998 Drs. Suhadak
6. Tahun 1998 – 2000 Drs. M.Thoha Rohani
7. Tahun 2000 – sekarang Drs. Suhadak

## 2. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Wahid Hasyim
Status	: Swasta diakui
Alamat	: Jl.Puger no. 20 Balung



Kecamatan	: Balung
Kabupaten	: Jember
Kode pos	: 68161
Nomer telephon	: (0336) 622313
Kepala sekolah	: Drs.Suhadak
Tahun Berdiri	: 1978
Program Jurusan	: IPA dan IPS
Waktu Belajar	: Pagi (07.00 – 12.40) WIB
	: Siang (13.00- 17.15) WIB

### 3. Visi dan Misi Sekolah

**Visi** : MA Wahid hasyim Balung adalah lembaga pendidikan yang dalam setiap kegiatannya mengedepankan fikir, dzikir, dan amal sholih menuju prestasi yang tinggi dan profesionalisme.

**Misi** :

- 1.) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak
- 2.) Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran yang baik.
- 3.) Meningkatkan prestasi kurikuler siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki.

#### **Indikator pencapaian misi (target mutu)**

- 1.) Meningkatnya nilai rata-rata ujian akhir sebesar 5,5
- 2.) Memiliki tim olah raga yang dapat berprestasi pada tingkat kabupaten
- 3.) Memiliki tim kesenian yang dapat berprestasi pada tingkat kabupaten
- 4.) Mempertahankan juara atletik tingkat kabupaten
- 5.) Meningkatnya intensitas minat baca di perpustakaan hingga 55%



6.) Meningkatnya disiplin warga sekolah hingga 90%

#### 4. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung berada di Jalan Puger no 20 desa Balung Lor Kecamatan Balung , kabupaten Jember Jawa timur. Adapun jarak MA Wahid Hasyim dari pusat Pemerintahan sebagai berikut :

- a. Jarak dari balai desa Balung Lor : 1 km
- b. Jarak dari Kota Balung : 0 km
- c. Jarak dari ibukota Kabupaten Jember : 20 km
- d. Jarak dari ibukota propinsi Jawa Timur : 200 km
- e. Jarak dari ibukota negara Indonesia : 1150 km

#### 5. Kondisi Objektif Madrasah

- a. Personalia sekolah

Tabel 1

#### PERSONEL MA WAHID HASYIM TH.2005-2006

No	Nama	Pendidikan terakhir	Jabatan	Tugas mengajar
1	2	3	4	5
1	Drs.Suhadak	S1 PLS UNEJ Jbr	Kepala sekolah	Bahasa Indonesia
2	So'im SPdI.	S1 Tarb. STAIFAS	Waka Kur.	Bhs Arab, ta'lim.
3	Drs.Masruhik	S1 Eko.IKIP PGRI	Waka Sis.	PPKn, Antro
4	Fudhili Amd	D3 B.ing ABA Jbr	Wali kelas I A	Bahasa Inggris
5	Ridwan ST.	S1 Elekt. UNMUH	Wali kelas I B	Tekn. Informasi
6	Ali Imron SPd	D3 Kim.IKIP Mlg	Wali kelas II A	Kimia
7	Rumaizijat SPdI	S1 Tarb. STAIFAS	Wali kelas.II B	Aqidah Ahlaq
8	Drs.Abdul Muhit	S1 Tarb. IAIN Sby	Wali kelas 3ips	Antropologi
9	Suhik SPd	S1 Bio. IKIP PGRI	Wali kelas 3ipa	Biologi
10	Drs.Wadi Niti W	S1 Bio.UNEJ Jbr	Guru	Biologi
11	H.Alil Syahari BA	Sarmud.UNEJ Jbr D3	Guru	PPKn
12	Cholil Arif	Fis.UT.Bdung S1	Guru	Fisika
13	Drs. Imam Hidayat	PKn.IKIP PGRI SI	Guru	PPKn
14	Drs.Thoha Rohani	Eko.IKIP PGRI	Guru	Sosiologi
15	Nur Rohmad SPd	S1 Bhs.Ing UIJ Jbr	Guru	Bhs.Ingggris
16	Ahmad Syaff'I Zen	D3 PAI IAIN Sby	Guru	Fiqih
17	A. Jamaludin SPd.	S1 Eko.IKIP PGRI	Guru	Ekonomi , Akun.
18	Supratman	SMA Satdar Blg	Guru	Olah Raga
19	Drs.Solehadi	S1 PAI IAIN Jbr	Guru	SKI
20	Mujammil SPdI	S1 PAI Staifas Kcg	Guru	Alqur'an Hadits



21	Saiful Rohman SPd	S1 Sospol UIJ Jbr	Guru	Olah Raga , Sos. Alqur'an Hadits Matematika Bahasa Indonesia Kesenian Sejarah Eisika
22	Dra Mulazimah	S1 IIQ Jkt	Guru	
23	Rudi Insyaf R.SPd	S1 Mat. IKIP Jbr	Guru	
24	Nur Kholis SAg	S1 PAI UIJ Jbr	Guru	
25	Hasun Syukur SPd	S1 B.Ing. UIJ Jbr	Guru	
26	Eni Suryandari SPd	S1 Sej. IKIP PGRI S1	Guru	
27	Drs.Herman Stanto	Fis. UNEJ Jbr	Guru	
1	2	3	4	5
28	Nila Herawati SPd	S1 Mat. UNEJ Jbr S1	Guru	Matematika Geo, Ekonomi. Geografi Matematika Tek. Informasi
29	Nurul Yunitarti SE	Eko. Untag. Sby	Guru	
30	Indah Wayuni SPd	S1 Eko UNEJ Jbr	Guru	
31	Heni S.SPd	S1 Mat. UNEJ Jbr	Guru	
32	Zainuddin ST.	S1 Kom. ITS Sby	Guru	
33	Misbahul Munir	D2 PGMI UIJ	Tata Usaha	
34	Ana Widyastutik	SMA Satdar Blg	Pustakawati	
35	A.Zaini	MA Wahas Blg	Bendahara	
36	Subur Raharjo	SMP Nas	Kebersihan	

(Sumber Data: Kantor MA Wahid Hasyim)

b. Kesiswaan

Tabel 2

**KEADAAN SISWA MA WAHID HASYIM TH.1999 HINGGA 2005**

KELAS		TAHUN PELAJARAN						
		1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005
		-	-	-	-	-	-	-
		2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006
I	L	37	36	41	39	28	19	26
	P	38	43	39	27	37	45	41
	JUMLAH	75	79	80	66	65	64	67
II	L	30	35	34	39	41	22	22
	P	31	38	43	36	29	36	40
	JUMLAH	61	73	77	75	70	58	62
III	L	28	29	32	39	37	34	23
	P	30	30	40	36	36	30	32
	JUMLAH	58	59	72	75	73	64	55
	L	95	100	108	110	106	72	71
	P	99	111	121	102	102	111	113
	JUMLAH	194	211	229	212	208	186	184

(Sumber Data: Kantor MA Wahid Hasyim)



## c. Sarana dan prasarana

Tabel 3

**PRASARANA MA WAHID HASYIM TH 2005-2006**

<b>NO</b>	<b>JENIS FASILITAS</b>	<b>JUMLAH X LUAS</b>	<b>KONDISI</b>
1	Tanah lokasi MA	19100 m <sup>2</sup>	Tanah waqaf
2	Ruang kelas	6 x 64 m <sup>2</sup>	Baik
3	Ruang Kepala	12 m <sup>2</sup>	Baik
4	Ruang TU	12 m <sup>2</sup>	Baik
5	Ruang Guru	24 m <sup>2</sup>	Baik
6	Ruang Perpustakaan	40 m <sup>2</sup>	Baik
7	Ruang Lab. Komputer	64 m <sup>2</sup>	Baik /lengkap
8	Ruang Lab. Fis.Kim.Bio.	64 m <sup>2</sup>	Baik /lengkap
9	Ruang musik	24 m <sup>2</sup>	Baik /lengkap
10	Aula	256 m <sup>2</sup>	Dwi fungsi kelas
11	Musholla	80 m <sup>2</sup>	Tahap pembangunan
12	Kantin	24 m <sup>2</sup>	Belum permanen
13	Tempat parkir guru	40 m <sup>2</sup>	Baik
14	Tempat parkir siswa	140 m <sup>2</sup>	Baik
15	Lapangan olah raga	1600 m <sup>2</sup>	Baik
16	Kamar Mandi dan WC	5 x 9 m <sup>2</sup>	Baik
17	Tempat wudlu'	18 m <sup>2</sup>	Baik
18	Rumah dinas /penjaga	60 m <sup>2</sup>	Baik

(Sumber Data: Kantor MA Wahid Hasyim)



Tabel 4

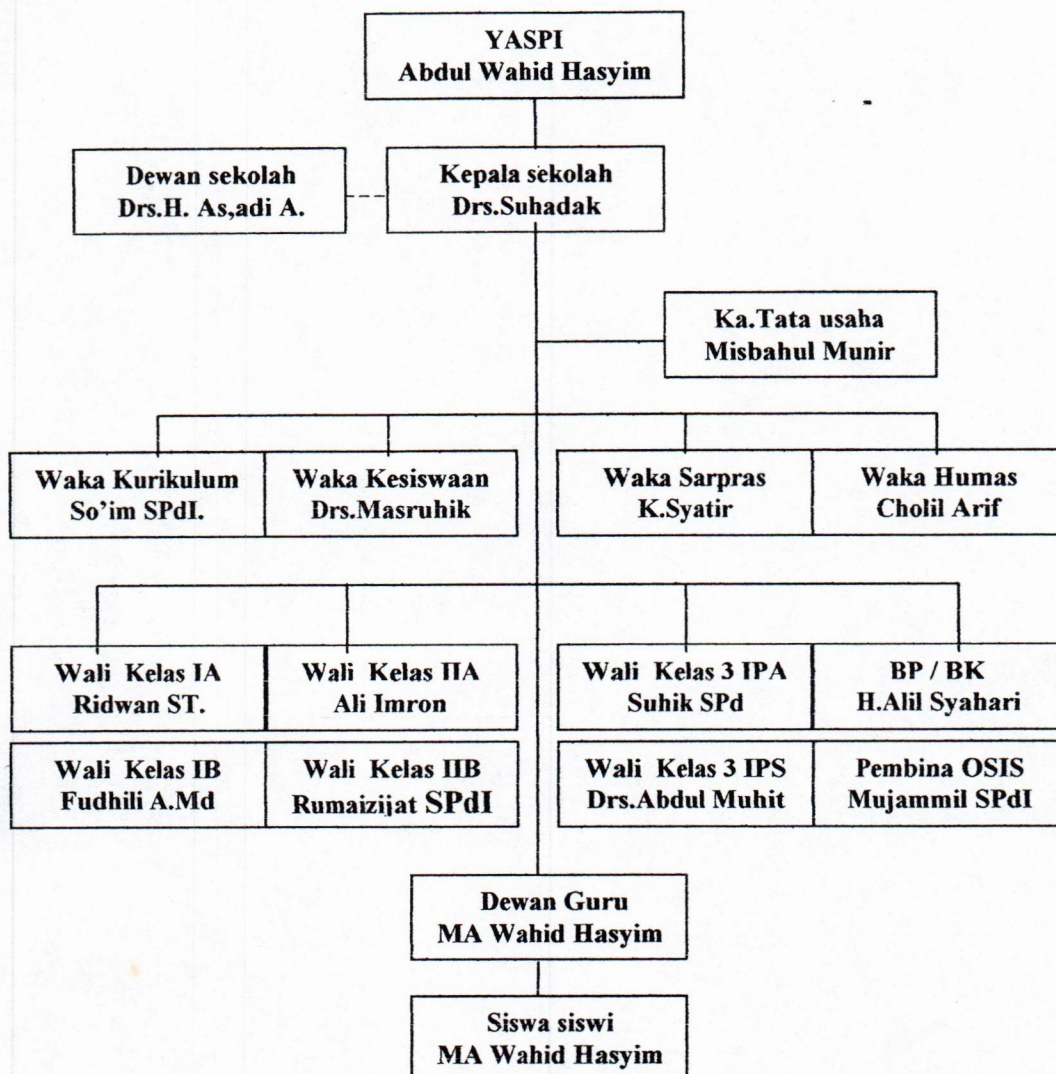
**DAFTAR INVENTARIS MA WAHID HASYIM TH 2005-2006**

<b>NO</b>	<b>JENIS BARANG</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KONDISI</b>
1	Komputer kantor	1	Baik
2	Komputer Lab.	4	Sebagian baik
3	Printer	1	Baik
4	Mesin ketik	1	Kurang baik
5	TV	1	Baik
6	DVD	1	Baik
7	Filling cabinet	8	Baik
8	Lemari	4	Baik
9	Meja Kantor	4	Baik
10	Kursi kantor	6	Baik
11	Meja Guru	10	Baik
12	Kursi Guru	10	Baik
13	Meja Siswa	55	Baik
14	Kursi Siswa	152	Baik

(Sumber Data: Kantor MA Wahid Hasyim)



## d. Struktur Organisasi MA Wahid Hasyim Balung th.2005-2006



Keterangan :

- : komando  
 ..... : konsultasi

(Sumber Data: Kantor MA Wahid Hasyim)

## **B. Data Hasil Interview**

Pada pembahasan ini akan dianalisa data hasil penelitian tentang peranan guru dalam mengatasi problematika belajar siswa di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2005/2006. Secara berturut-turut akan dikemukakan sebagai berikut :

### **1. Peranan Guru dalam Mengatasi Problematika Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember**

Guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Oleh karena itu, guru tersebut merupakan tenaga professional yang bertugas memecahkan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan terhadap siswa. Karena di sekolah pada dasarnya tugas dan peranannya seorang guru bukanlah sebagai pemegang kekuasaan, tukang perintah dan melarang serta menghukum salah satu muridnya, akan tetapi guru hendaknya sebagai pembimbing dan pengabdian bagi anak-anak.

Sesuai dengan data yang didapat di lapangan, bahwa dalam mengatasi problematika belajar siswa adalah melibatkan banyak orang guna meningkatkan kualitas belajar siswa. Adapun yang terlibat dalam bimbingan dan konseling adalah Kepala Madrasah, waka kesiswaan, serta Guru. Dan menurut Drs. Masruhik Tanggal 11 Januari 2006 jam 14.30 wib bahwa dalam meningkatkan kualitas belajar siswa adalah dengan cara mengikut sertakan siswa pada lomba-lomba. Misalnya, lomba karya ilmiah, cerdas cermat antar



sekolah, lomba puisi, lomba pembacaan Al-Qur'an (Tartil) dan lain sebagainya.

## **2. Peranan dan Tugas Guru**

### **a. Guru sebagai Pendidik**

Guru sebagai pendidik harus bertanggungjawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat. Sesuai dengan pendapat Paraba di bab II, maka di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember menurut Bapak Drs. Suhadak selaku Kepala Madrasah, "bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mengikuti proses belajar mengajar maka terlebih dahulu segenap dewan guru dan karyawan memberi contoh, tuntunan, petunjuk dan keteladanan yang dapat diterapkan oleh siswa" (Tanggal 26 Desember 2005 jam 14.00 wib di ruang Kepala Madrasah).

Disiplin ini dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten atas kesadaran profesional. Karena, mereka bertugas untuk mendisiplinkan anak didik terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin siswa harus dimulai dari guru itu sendiri.

Dengan adanya kedisiplinan tersebut diharapkan guru (Khususnya Guru PAI) mampu merumuskan tujuan yang ingin dicapai, memahami dan menghayati tugas profesi sebagai guru, mampu menjadi teladan yang baik, mampu menjadi orang tua kedua di sekolah, dan memiliki sifat yang terpuji serta menjauhkan diri dari sifat-sifat tercela dan lain-lain.



b. Guru sebagai Pengajar

Guru sebagai pengajar pada dewasa ini sudah sering dilakukan oleh seorang guru. Karena, tugas utama dari seorang guru adalah sebagai pendidik, pengajar dan pelatih. Di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember, menurut Bapak So'im, S. Pd. I bahwa guru di lembaga ini hanya sebagai pengajar atau pentransfer ilmu pengetahuan saja. Ini dilihat dari keseharian guru tersebut yang jika ada masalah di pihak siswa maka siswa tersebut langsung diserahkan ke wali kelas dan Guru BK disini hanya sebagai formalitas saja (Tanggal 26 Desember 2005 jam 14.30 wib di ruang guru).

Agar guru-guru memiliki kekuatan yang maksimal dalam proses pembelajaran. Maka, guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya dan memiliki tujuan yang jelas serta membuat keputusan secara rasional.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pengajar di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember sudah disesuaikan dengan kemampuan dan tingkat pendidikannya. Sehingga untuk dapat melaksanakan kegiatan mengajar dengan baik guru dituntut untuk mampu merumuskan tujuan pembelajaran, menguasai prinsip-prinsip belajar mengajar, menguasai sumber belajar mengajar, menguasai dan mampu mengintegrasikan antara pendekatan metode dan teknik belajar mengajar, mampu menggunakan sarana dan prasarana serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar mengajar.



### **3. Usaha Mengatasi Problematika Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember.**

Masalah kesulitan belajar pasti terjadi disetiap sekolah-sekolah, begitu juga di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember. Masalah pemecahan kesulitan belajar peserta didik terus diupayakan demi tercapainya keberhasilan peserta didik, maka hal ini perlu mendapatkan perhatian yang serius di kalangan para guru. Karena kesulitan belajar yang dialami siswa dapat membawa dampak negatif bagi pencapaian tujuan belajar bagi peserta didik.

- a. Faktor intern siswa meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik siswa, yakni siswa yang lamban dalam belajar dan siswa yang cepat dalam belajar.
- b. Faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa, yakni kondisi gedung, guru serta kurangnya alat-alat belajar.

Masalah kesulitan belajar peserta didik di atas adalah sangat penting untuk menjadi perhatian dari guru, guru harus senantiasa memberikan informasi tentang cara-cara belajar yang baik dan efektif, memberikan perhatian khusus, membangkitkan motivasi, memberikan layanan konseling dan memberikan remedial teaching yang sesuai dengan jenis kesulitan belajar yang dihadapinya.



Adapun usaha yang perlu ditempuh dalam mengatasi problematika belajar siswa di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember yaitu:

a. Mengenali peserta didik yang mengalami kesulitan belajar

Dalam rangka mengenali peserta didik yang mengalami kesulitan belajar seorang guru tidak boleh berdasarkan pada naluri belaka tetapi harus didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman.

Oleh karena itu makin luas pengetahuan guru tentang gejala-gejala kesulitan belajar dan makin banyak pengalaman guru dalam mengidentifikasi kesulitan belajar, akan makin terampil guru tersebut dalam melaksanakan langkah pertama dari diagnosis kesulitan belajar ini.

Di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember sebagai pedoman untuk mengidentifikasi kesulitan belajar ini, maka guru dapat menggunakan hasil-hasil post test dan catatan perilaku siswa yang menyimpang selama 2 atau 3 kali pertemuan. Jadi dari cara inilah seorang guru dapat mengidentifikasi siapa saja yang mengalami kesulitan belajar.

b. Memahami sifat dan jenis kesulitan belajar

Sebagai tindak lanjut dari langkah yang pertama, maka seorang guru selanjutnya akan menelaah atau memeriksa setiap siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dengan tujuan untuk memahami sifat dan jenis atau bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh setiap siswa tersebut.

Di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember untuk memastikan jenis atau bentuk kesulitan masing-masing siswa



tersebut maka seorang guru dapat menganalisis hasil pekerjaan siswa dalam bidang studi tertentu yang diduga menimbulkan kesulitan pada waktu menerima atau pada waktu menyerap pelajaran. Dari hasil pemeriksaan inilah setiap siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat diidentifikasi.

c. Menetapkan latar belakang kesulitan

Setelah jelas bentuk dan jenis kesulitannya tersebut maka pada tahap ini seorang guru harus berupaya untuk menetapkan latar belakang sebab terjadinya kesulitan tersebut.

Di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember upaya yang dilakukan untuk menetapkan latar belakang kesulitan tersebut dengan cara menganalisis dokumen-dokumen tentang siswa yang bersangkutan yang mencakup: identitas pribadi, prestasi belajar, kecerdasan, dan sebagainya, yang erat kaitannya dengan proses belajar. Maka dari sinilah dapat diketahui latar belakang atau sebab terjadinya kesulitan belajar tersebut.

d. Melaksanakan langkah pemberian bantuan

1) Bentuk bimbingan belajar siswa secara individual

Bimbingan secara individual yaitu bimbingan yang dilakukan oleh guru dengan cara wawancara langsung dengan siswa yang bermasalah, sehingga siswa dapat berbicara dengan lancar dengan guru atau pembimbing. Yaitu misalnya siswa mempunyai kesulitan dalam memahami pelajaran matematika, maka pihak guru

memberikan jalan keluar dengan cara memberikan bimbingan belajar matematika di luar jam-jam sekolah, bisa dilakukan setelah pulang sekolah atau jam lain yang tidak mengganggu kesibukan dari kedua belah pihak. (Interview dengan Bapak So'im, S. Pd. I tanggal 9 Januari 2006 jam 15.00 di ruang guru).

Contoh lain masalah yang dialami oleh siswa yaitu, pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya dengan langsung tatap muka (*face to face*). Sehingga siswa akan lebih terbuka dalam menceritakan permasalahan yang dideritanya.

## 2) Bentuk bimbingan belajar siswa secara kelompok

Bentuk layanan bimbingan kelompok di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai peserta didik, anggota keluarga dan masyarakat. Teknik tersebut dipergunakan dalam membantu peserta didik atau sekelompok peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah dengan kegiatan kelompok.

Adapun bimbingan dalam bentuk kelompok yang ada di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:



a) *Karyawisata*

Dalam kegiatan karyawisata siswa dapat langsung berhadapan dengan situasi sosial yang dapat mengembangkan aspek sosial mereka, contoh kegiatan karyawisata yang ada di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember ini dapat berupa melaksanakan Bakti sosial, Praktek English Conv., Penelitian Fauna Pantai. Dengan karyawisata, siswa mendapatkan kesempatan meninjau obyek-obyek yang menarik dan mereka mendapatkan informasi yang lebih baik dari obyek itu. Disamping itu siswa dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan kelompok, pelaksanaan kegiatan dilakukan apabila ada jam-jam kosong dengan dipandu oleh guru pembimbing dengan materi atau objek yang akan dikunjungi dan mengadakan perencanaan yang matang mengenai pemilihan objek yang menarik dan ada hubungannya dengan pelajaran di sekolah (Bapak Drs. Masruhiik tanggal 11 Januari 2006 jam 14.30).

b) *Diskusi Kelompok*

Menurut Bapak Drs. Masruhiik (Tanggal 11 Januari 2006 jam 14.30), Diskusi kelompok merupakan cara yang efektif dimana peserta didik akan mendapatkan kesempatan untuk mengemukakan segala permasalahan yang sedang dihadapi untuk didiskusikan dengan teman-temannya dan dipandu oleh guru pembimbing, dalam hal ini setiap murid mendapat kesempatan

untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan suatu masalah.

*c) Kegiatan Kelompok*

Kegiatan kelompok dapat dijadikan sebagai teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok memberikan kesempatan kepada individu untuk berpartisipasi dengan sebaik-baiknya. Dengan kegiatan ini setiap anak mendapatkan kesempatan untuk menyumbangkan pikirannya, juga dapat mengembangkan rasa tanggung jawab. Bentuk dari kegiatan kelompok ini di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember dapat berupa pemberian tugas secara kelompok oleh guru pembimbing dengan materi yang sudah dipersiapkan sebelumnya yang sesuai dengan permasalahan yang timbul dalam kelas tersebut. Dengan kegiatan ini anak dapat menyumbangkan pikirannya dan dapat pula mengembangkan rasa tanggung jawab, kegiatan ini biasanya dilakukan diluar jam-jam pelajaran (Bapak So'im, S. Pd. I tanggal 9 Januari 2006 jam 15.00).

*d) Organisasi Murid*

Organisasi murid baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah merupakan salah satu cara dalam bimbingan kelompok, (menurut Kepala Madrasah, tanggal 26 Desember 2005 jam 15.00), melalui organisasi banyak permasalahan yang sifatnya individu maupun kelompok dapat



diselesaikan. Karena dalam kegiatan ini siswa dituntut untuk dapat bekerjasama dalam menyelesaikan segala permasalahan yang timbul diseluruh komponen dalam organisasi tersebut, baik permasalahan dari sisi individu maupun permasalahan dari sisi organisasi yang akan melibatkan seluruh anggota organisasi tersebut. Bentuk organisasi siswa ini dapat berupa OSIS yang keberadaannya di sekolah-sekolah sangat membantu dalam proses pembentukan anak, baik secara pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.

e) *Remedial Teaching*

Dalam pelaksanaan Remedial Teaching di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember ini dilakukan setiap hari pada waktu jam pelajaran kosong. Adapun materi pelajaran yang diberikan adalah disesuaikan dengan jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik. Sehingga, siswa dapat mengejar ketertinggalannya di bidang materi pelajaran (Bapak Drs. Masruhid Tanggal 11 Januari 2006 jam 14.30).

### **C. Temuan Penelitian**

Dari teori-teori yang dikemukakan pada BAB II, yang merupakan pemecahan masalah secara teoritis, kemudian dibandingkan dengan hasil penelitian yang merupakan pemecahan masalah secara empiris maka dapat dikemukakan hasilnya bahwa:



## 1. Peranan Guru dalam Mengatasi Problematika Belajar Siswa

Masalah belajar adalah merupakan inti dari kegiatan disekolah. Sebab semua disekolah diperuntukkan bagi berhasilnya proses belajar bagi setiap siswa yang studi disekolah tersebut. Karena itu guru merupakan tenaga professional yang bertugas memecahkan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan terhadap siswa. Karena disekolah pada dasarnya tugas dan peranannya seorang guru bukanlah sebagai pemegang kekuasaan, tukang perintah dan melarang serta menghukum salah satu muridnya, akan tetapi guru hendaknya sebagai pembimbing dan pengabdian bagi anak-anak.

Di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember ini, khususnya guru PAI diharapkan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada pada siswa. Sehingga, siswa tersebut tidak akan merasa sendiri dalam menyelesaikan permasalahannya. Sesuai dengan tugas guru bahwa menjadi orang tua kedua bagi siswanya yang bisa membimbing, menasehati, memberikan petunjuk bagi mereka. Oleh karena itu, sebagai pembimbing tugasnya sangat begitu besar dalam mengarahkan siswanya. Akan tetapi, semua tersebut dapat terselesaikan dengan sempurna yang guru pembimbing tersebut didukung oleh Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan dan juga Waka Kurikulum.



## 2. Peranan Dan Tugas Guru

### a. *Guru Sebagai Pendidik*

Perolehan data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa guru sebagai pendidik harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran disekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi tidak seorangpun yang dapat menjadi seorang guru yang sejati (mulia) kecuali bila dia menjadikan dirinya sebagai bagian dari anak didik. Guru yang dapat memahami anak didik dalam hal belajar dan kesulitan lainnya diluar masalah belajar yang bisa menghambat aktivitas belajar anak didik. Maka, guru tersebut akan disenangi oleh muridnya.

Di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember guru sebagai pendidik merupakan guru yang harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten. Karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin terhadap siswa guru harus memulai dari dirinya sendiri dalam berbagai tindakan dan perilaku. Karena anak didik lebih banyak menilai apa yang guru tampilkan dalam pergaulan disekolah dan dimasyarakat daripada apa yang guru katakan. Jadi, apa yang guru katakan pada peserta didik harus guru praktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

### b. *Guru Sebagai Pengajar*

Mengajar menurut Paraba adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mentransfer atau memberikan pengetahuan dan informasi



sebanyak-banyaknya kepada siswa sesuai dengan pedoman dan petunjuk yang telah ditetapkan. Di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru dituntut untuk mampu merumuskan:

- 1) Perencanaan dan Persiapan mengajar
- 2) Perumusan Tujuan
- 3) Pelaksanaan Pembelajaran
- 4) Penggunaan Metode
- 5) Pelaksanaan Evaluasi

Karena, tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknik mengajar. Sesuai dengan yang ada dilapangan bahwa guru sebagai pengajar sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi, ketika ada anak didik yang mempunyai masalah dan memerlukan bimbingan dari seorang guru maka murid tersebut langsung diserahkan kepada wali kelas. Jadi, tugas dari seorang guru yang ada di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember adalah sebagai pentransfer ilmu pengetahuan saja.

### **3. Usaha mengatasi Problematika Belajar Siswa**

Perolehan data yang diperoleh dilapangan menunjukkan bahwa usaha mengatasi problematika belajar siswa, diantaranya: Mengenali peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, Memahami sifat dan jenis kesulitan belajar, Menetapkan latar belakang kesulitan, dan Melaksanakan langkah pemberian bantuan.

Dan pelaksanaan langkah pemberian bantuan dikelompokkan menjadi dua yaitu:



a. *Secara Individu*

Layanan konseling individual merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mendapat layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.

Di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember untuk mengetahui mana siswa yang bermasalah atau tidak. Maka, setiap siswa diberikan sebuah buku yang dinamakan "buku pribadi siswa Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember". Dengan buku ini setiap siswa yang bermasalah dapat diketahui dan dinilai sebagai acuan dalam penilaian pada akhir semester. Pihak guru pun mempunyai pedoman dalam menilai hasil belajar siswa.

b. *Secara Kelompok*

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pemecahan permasalahan melalui dinamika kelompok. Usaha Mengatasi Problematika Belajar Siswa dengan menggunakan teknik kelompok di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember sudah dilaksanakan dengan baik dan dapat diketahui dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah, waka kesiswaan, dan guru-guru yang lain. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di pihak Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember meliputi: *Karyawisata*

*(field trip), diskusi kelompok, kegiatan kelompok, organisasi murid, dan remedial teaching.*

Dalam upaya untuk membina sikap dan jiwa anak sehingga terhindar dari kesulitan yang ditemui dalam mencapai kesejahteraan dalam hidupnya. Mendukung teori yang dikemukakan oleh Walgito (1993:4) bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan didalam hidupnya, agar individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.



## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan temuan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

1. Di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember guru sebagai pendidik merupakan guru yang bisa memberi contoh dalam mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten. Karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru yang ada di lembaga ini sangat berperan dalam menanamkan disiplin terhadap siswa sudah mempraktikkan memulai dari dirinya sendiri dalam berbagai tindakan dan perilaku.
2. Guru sebagai pengajar yang ada di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember adalah guru-guru yang ada di lembaga ini sudah memenuhi target sebagai guru profesional (mempunyai kemampuan dibidang studinya). Misalnya, di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru dituntut untuk mampu merumuskan:
  - a. Perencanaan dan Persiapan mengajar
  - b. Perumusan Tujuan
  - c. Pelaksanaan Pembelajaran
  - d. Penggunaan Metode
  - e. Pelaksanaan Evaluasi





3. Problematika dan cara mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember yaitu dengan melaksanakan langkah pemberian bantuan meliputi: *Karyawisata (field trip)*, *diskusi kelompok*, *kegiatan kelompok*, dan *remedial teaching*.

## **B. Saran-saran**

1. Sebagai kepala madrasah hendaknya memberikan suri tauladan yang baik terhadap bawahannya serta melengkapi sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling.
2. Sebagai guru hendaknya selalu tanggap akan permasalahan yang ada pada siswa agar siswa tersebut belajar secara aktif dan sebagai guru pendidikan sebaiknya lebih disiplin waktu dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah. Sehingga, tidak banyak waktu terbuang dalam pembelajaran dan dapat memotivasi siswa dalam belajar.
3. Bagi tata usaha di sekolah sebaiknya memberikan pelayanan yang baik dan memuaskan bagi siswa-siswinya.
4. Dan bagi siswa sebaiknya mematuhi semua peraturan yang telah disepakati oleh sekolah. Sehingga, dalam proses belajar mengajar di sekolah berjalan dengan lancar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, 1999, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu, 1991, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, 1977, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Danim, Sudarwan, 2002, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Agama, 1993, *Al-Qur'an Terjemah*, Semarang: Citra Effhar.
- Departemen Agama, 1985, *Al-Qur'an Terjemah*, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati, 2002, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2000, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy, 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy, 2003, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E, 2005, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Paraba, Hadirja, 2000, *Wawasan Tugas Tenaga Guru Dan Pembina Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani.
- Prayitno, tt, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pribadi, Sikun, 1987, *Mutiara-mutiara Pendidikan*, Jakarta: Erlangga.

- Purwanti, Endang, 2002, *Perkembangan Peserta Didik*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sagala, Syaiful, 2003, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Sudarsono, 1997, *Kamus Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut, 2000, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut, tt, *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Syah, Djalinus, 1993, *Kamus Pelajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin, 2000, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun, 2001, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, STAIN Jember.
- Umam, Khairul, 1998, *Bimbingan Dan Penyuluhan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20, 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung, Citra Umbara.
- Usman, Uzer, 2004, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Walgito, Bimo, 1993, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset.



## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peranan Guru Dalam Mengatasi Problematika Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2005 / 2006	A. Peranan Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagai Pendidik</li> <li>2. Sebagai Pengajar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru sebagai Inspirator</li> <li>b. Guru sebagai Motivator</li> <li>c. Guru sebagai Fasilitator</li> <li>a. Perencanaan dan persiapan mengajar</li> <li>b. Perumusan tujuan</li> <li>c. Pelaksanaan pembelajaran</li> <li>d. Penggunaan metode</li> <li>e. Pelaksanaan evaluasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala Madrasah Aliyah</li> <li>b. Dewan Guru</li> <li>c. Kepala TU</li> <li>d. Guru BK</li> <li>e. Orang Tua</li> <li>f. Siswa</li> </ol> </li> <li>2. Dokumentasi</li> <li>3. Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis Penelitian : Kualitatif dengan Pendekatan Fenomenologis</li> <li>2. Sampling Penelitian : Teknik Purposive Sampling</li> <li>3. Metode Pengumpulan Data :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Interview</li> <li>c. Dokumenter</li> </ol> </li> <li>4. Metode Analisis Data : Analisis Induktif</li> </ol>	<p>Rumusan Masalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Peranan Guru di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2005/2006 dilihat dari aspek sebagai Pendidik dan sebagai Pengajar?</li> <li>2. Seberapa jauh munculnya Problematika Belajar Siswa Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2005/2006?</li> <li>3. Bagaimana Peranan Guru Dalam Mengatasi Problematika Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2005/2006?</li> </ol> <p>Tujuan Penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Agar dapat mengetahui Peranan Guru di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2005/2006 dilihat dari aspek sebagai Pendidik dan sebagai Pengajar.</li> <li>2. Agar dapat mendeskripsikan munculnya Problematika Belajar Siswa Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2005/2006.</li> <li>3. Agar dapat mengetahui Peranan Guru Dalam Mengatasi Problematika Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2005/2006.</li> </ol>
	B. Problematika Belajar Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Internal</li> <li>2. Eksternal</li> </ol>	<p>Psikologis, IQ, Sosial Ekonomi</p> <p>Orang Tua, Lingkungan</p>			



*Lampiran:*

## **PEDOMAN - PEDOMAN PENELITIAN**

### A. Pedoman Observasi

1. Keadaan lokasi dan objek penelitian
2. Letak geografis
3. Kondisi umum subjek penelitian

### B. Pedoman Interview

1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung
2. Bentuk-bentuk Problematika Belajar Siswa
3. Tentang Peranan Guru Dalam Mengatasi Problematika Belajar Siswa

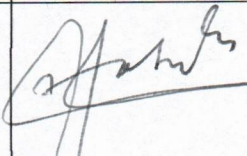
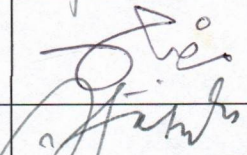
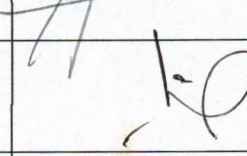
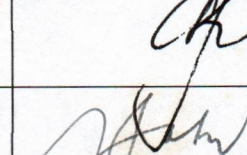
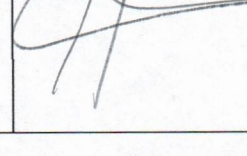
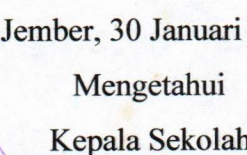
### C. Pedoman Dokumentasi

1. Keadaan Guru dan Karyawan
2. Keadaan Siswa
3. Keadaan Sarana dan Prasarana
4. Struktur Organisasi
5. Denah Lokasi



Lampiran:

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	23 - 12 - 2005	Menyerahkan surat penelitian ke Kepala MA Wahid Hasyim Balung	
2	26 - 12 - 2005	Observasi lokasi penelitian	
3	27 - 12 - 2005	Interview dengan Kepala Madrasah	
4	09 - 01 - 2006	Interview dengan Dewan Guru	
5	11 - 01 - 2006	Interview dengan Waka Kesiswaan	
6	30 - 01 - 2006	Permohonan surat keterangan telah selesai penelitian dari Kepala MA Wahid Hasyim Balung	

Jember, 30 Januari 2006

Mengetahui

Kepala Sekolah

MA Wahid Hasyim Balung

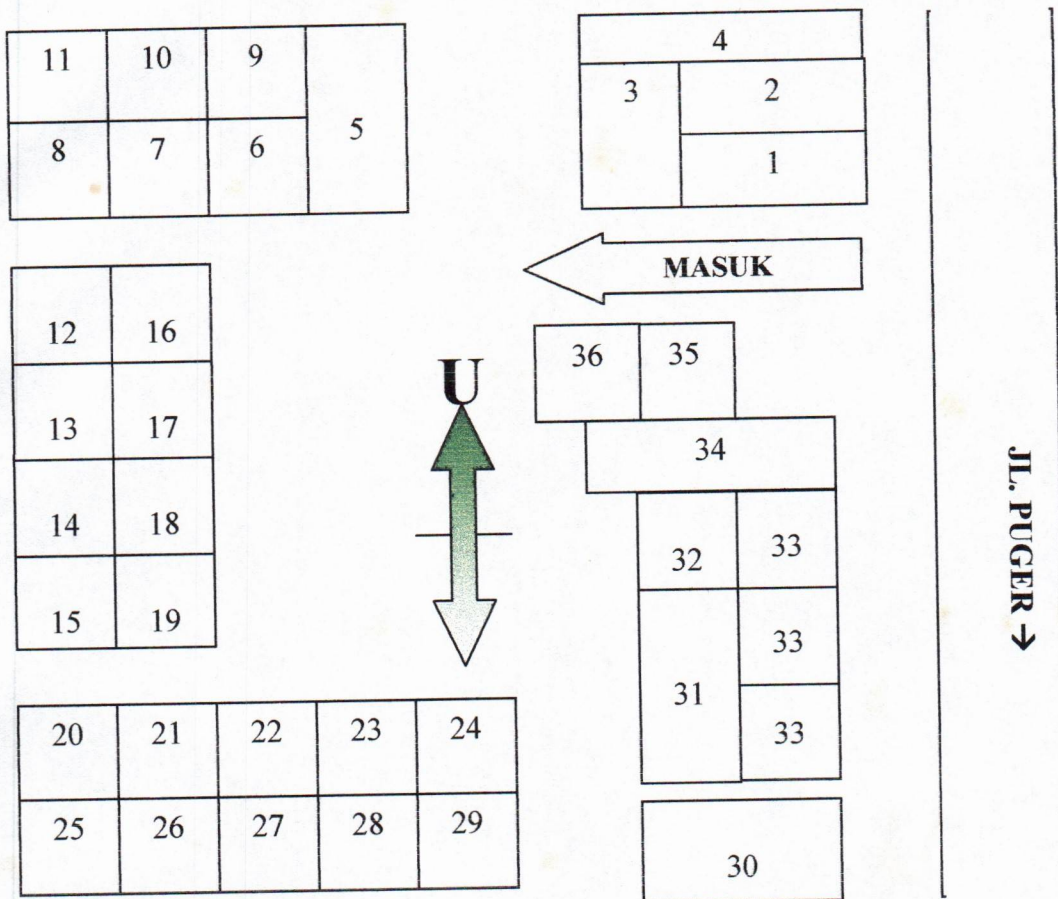


  
**Drs. Suhadak**



Lampiran:

### DENAH SEKOLAH 2005



(Sumber Data: Kantor MA Wahid Hasyim)

(Skala 1 : 800)

Keterangan :

- |                             |                                  |
|-----------------------------|----------------------------------|
| 1. Kantor MA Wahid Hasyim   | 19. Kelas                        |
| 2. Kantor SMA Satya Dharma  | 20. Kelas                        |
| 3. Kantor SLTP Satya Dharma | 21. Lab. bahasa                  |
| 4. Ruang Guru               | 22. Lab. komputer                |
| 5. Kamar kecil              | 23. Musholla                     |
| 6. Kantor MTs Wahid Hasyim  | 24. Kantor Yayasan dan Bendahara |
| 7. Ruang Amtsilati          | 25. Kelas                        |
| 8. Kelas                    | 26. Kelas                        |
| 9. Kelas 3 IPA              | 27. Kelas                        |
| 10. Kelas 3 IPS             | 28. Kelas                        |
| 11. Kelas 2 IPA             | 29. Kelas                        |
| 12. Kelas 2 IPS             | 30. Bank                         |
| 13. Kelas 1B                | 31. Lab. IPA                     |
| 14. Ruang komunitas BA      | 32. Perpustakaan                 |
| 15. Kelas 1A                | 33. Toko                         |
| 16. Kelas                   | 34. Rumah Dinas                  |
| 17. Kelas                   | 35. Kelas                        |
| 18. Kelas                   | 36. Kelas                        |



**DEPARTEMEN AGAMA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**

Jl. Jum'at No.94 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136  
Website : <http://stain-jember.cjb.net> -- e-mail : [stainjember@hotmail.com](mailto:stainjember@hotmail.com)

**J E M B E R**

Nomor : ST. 08 / PP. 009 / 2866/ 2005

Jember, 12 Desember 2005

Lampiran :

Perihal : **Penelitian Untuk  
Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.

Sdr. **Kepala MA WAHID HASYIM BALUNG**

Di

**Jember**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut ini:

N a m a : **Maria Ulfah**  
NIM : **084 014 328**  
Semester/Jurusan : **IX / Tarbiyah (PAI)**

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian / riset selama + 60 hari di lingkungan daerah / lembaga wewenang saudara. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. **Kepala MA Wahid Hasyim Balung Jember**
2. **Dewan Guru**
3. **Tata Usaha**
4. **Siswa**


Penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai:

**“Peranan Guru dalam Mengatasi Problematika Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2005 / 2006”**

Atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

A/n. Ketua  
PK Bid. Akademik

  
**Dr. H. Aminullah**  
NIP. 150 256 428







**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM ABDUL WAHID HASYIM  
MADRASAH ALIYAH WAHID HASYIM**

**( STATUS : DIAKUI )**

AKTE NOTARIS : R.J. BOENTARAN SANTOSO, SH. NO. 24 / 1984 JEMBER

AMAT : JL. PUGER NO. 20 BALUNG - JEMBER TELP. (0336) 622313 KODE POS 68161 NSM : 31.2.35.09.13, 117

**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR : MA.117/B/29/II/2006**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Kabupaten Jember, menerangkan bahwa :

Nama : **MARIA ULFAH**  
Status : **Mahasiswa STAIN JEMBER**  
Tempat, tanggal lahir : **Lumajang, 1 April 1980**  
N.I.M. : **084 014 328**  
Jurusan : **Tarbiyah ( P.A.I. )**  
Alamat : **Bangsalsari - Jember.**

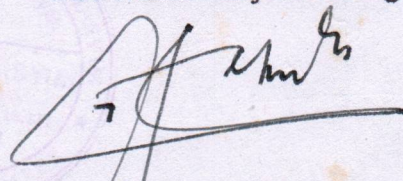
Benar-benar telah mengadakan penelitian di MA Wahid Hasyim Balung - Jember, dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul :

**"PERANAN GURU DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH WAHID HASYIM BALUNG KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2005 / 2006".**

Demikian surat keterangan ini dibuat, supaya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Balung, 2 Februari 2006

Kepala  
MA Wahid Hasyim Balung



**Drs. SUHADAK**